

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Obesitas adalah keadaan peningkatan berat badan akibat adanya penimbunan lemak tubuh yang berlebihan. Prevalensi obesitas naik dari 14,8% (Riskesdas, 2013) menjadi 21,8% (Riskesdas, 2018), Tingginya angka ini cukup mengkhawatirkan mengingat obesitas dapat memicu berbagai macam penyakit tidak menular, seperti diabetes mellitus, hipertensi, penyakit jantung coroner, dll. Kecenderungan terjadinya obesitas berkaitan dengan pola konsumsi makan, status sosial dan ketidakseimbangan aktivitas tubuh. Salah satu pola makan yang terkait dengan obesitas adalah tingginya asupan gula.

Gula merupakan senyawa organik dalam bentuk karbohidrat yang Sebagian besar kandungannya ialah amilum/ pati. Karbohidrat terkandung didalam Beras putih yang merupakan makanan pokok utama masyarakat Indonesia, bahkan makanan pokok bagi sebagian penduduk dunia karena mudah disajikan dan mempunyai nilai energi yang cukup tinggi, sehingga berpengaruh terhadap aktivitas tubuh dan kesehatan.

Selain beras putih kita dapat memperoleh alternatif sumber karbohidrat dari beras lain salah satunya beras shirataki yang saat ini sedang populer dikalangan remaja karena sifatnya yang non kalori dan mengandung glukomanan yang kental dan dapat larut dalam asam lambung serta tidak dapat dicerna oleh enzim pencernaan sehingga memberikan rasa kenyang yang lebih lama.

Pada individu yang memiliki kondisi kesehatan tertentu seperti obesitas diharuskan dalam memilih dan memilih asupan karbohidrat mana yang sesuai dengan kebutuhannya, maka spesifik dalam memilih asupan karbohidrat (beras) sebagai makanan pokok menjadi faktor yang sangat penting Salah satu penentuan

kandungan karbohidrat (pati) dapat ditentukan dengan menggunakan berbagai metode, salah satunya yaitu uji iodida yang akan kami gunakan dalam penelitian kali ini.

Dalam Analisa kaidah fiqhiyyah, uji iodida dianggap sebagai mediator yang bertujuan untuk mengetahui kadar pati pada beras shirataki. Pada prinsipnya segala mediator dihukumi sama dengan tujuannya. Jika mengetahui kadar pati pada beras shirataki hukumnya adalah mubah maka uji iodide hukumnya juga mubah, sepanjang dalam tata cara pelaksanaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah islam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Beras adalah makanan pokok utama masyarakat indonesia. Jenis beras bermacam-macam dengan kandungan karbohidrat yang berbeda-beda. Pada penelitian ini akan dilakukan pengukuran kandungan karbohidrat pada beras shirataki dibandingkan dengan beras putih menggunakan uji Iodida dan tinjauannya menurut agama islam, maka dengan ini akan didapatkan beras dengan kadar karbohidrat terbaik dan tinjauannya menurut agama islam

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana kadar pati pada beras putih dengan uji Iodida?
2. Bagaimana kadar pati pada beras shirataki dengan uji Iodida?
3. Bagaimana perbandingan kadar pati pada beras shirataki dengan beras putih?
4. Bagaimana pandangan islam mengenai uji iodida untuk mengetahui kadar pati pada beras putih dan shirataki?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum:**

Mengidentifikasi jenis beras yang memiliki kandungan karbohidrat yang terbaik (kadar karbohidrat yang lebih rendah) yang ditinjau dari kedokteran dan agama islam

### **1.4.2 Tujuan Khusus:**

1. Mengukur kadar pati pada beras putih dengan uji Iodida.
2. Mengukur kadar pati pada beras shirataki dengan metode Iodida.
3. Membandingkan kadar pati pada beras shirataki dengan beras putih.
4. Mengetahui dan memahami uji iodida untuk mengetahui kadar pati pada beras putih dan shirataki?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritik**

Dengan diketahuinya perbedaan kandungan karbohidrat antara beras putih dan beras Shirataki diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan para konsumen untuk memilih jenis beras apa yang cocok untuk dikonsumsi dengan kondisi kesehatan tertentu yang mereka miliki, serta dengan mengetahui pandangan islam mengenai uji iodida sebagai metode pembelajaran menjadi hal bermanfaat bagi penulis sebagai mahasiswa kedokteran.

### **1.5.2 Manfaat Metodologik**

Hasil penelitian ini dapat menyediakan informasi yang dapat membantu mengetahui kadar karbohidrat pada beras putih dan beras shirataki.

### **1.5.3 Manfaat Aplikatif**

penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti terkait pentingnya uji coba iodida untuk mengetahui perbandingan kandungan karbohidrat antara beras shirataki dengan beras putih dalam upaya untuk membantu individu yang memiliki kondisi kesehatan tertentu dalam memilih asupan karbohidrat sesuai dengan kebutuhannya. Uji iodida juga merupakan sebuah metode pembelajaran yang bila dilandaskan dari kaidah fikih menjadi sesuatu yang mubah bagi penulis untuk pahami demi mendapat hasil keterangan dari subjek yang diteliti.